

PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE TBK PERIODE 2017-2019

Nita Permata Sari¹, Lestari Wuryanti, S.E., M.M.², Wiewiek Indriani, S.E., M.M.

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Malahayati¹

permatasarinitapermata@gmail.com, lestariwuryanti@yahoo.com,

wiewiekindriani@malahayati.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan tata kelola perusahaan yang baik terhadap kesulitan keuangan. Data dikumpulkan melalui purposive sampling, dengan 15 perusahaan properti dan real estat terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linier ganda. Dan pengujian hipotesis menggunakan uji T parsial, F simultan uji dengan tingkat signifikan 5% dan koefisien determinan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis parsial Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kesulitan Keuangan sedangkan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusi, dan Komite Audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kesulitan Keuangan. Namun, berdasarkan pengujian simultan dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan kelembagaan, dan komite audit bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Financial Distress. Hasil uji koefisien penentuan (R^2) adalah 0,249. Penelitian yang dilakukan oleh Helena dan Saifi (2018), menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap financial distress

Kata kunci: Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Kesulitan Keuangan, Kepemilikan Manajerial, Direksi, Komisaris Independen

Abstrack

The purpose of this study was to determine how much influence the implementation of good corporate governance has on financial distress. Data were collected through purposive sampling, with 15 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019. The analytical method used is multiple linear analysis. And hypothesis testing using partial T test, simultaneous F

test with a significant level of 5% and the determinant coefficient. The results of this test indicate that the partial hypothesis of Managerial Ownership has a significant effect on the Financial Distress variable while the Board of Directors, Independent Commissioner, Institutional Ownership, and the Audit Committee have no significant effect on the Financial Distress variable. However, based on the simultaneous testing of the board of directors, independent board of commissioners, managerial ownership, institutional ownership, and audit committee together have a significant effect on Financial Distress. The result of the coefficient of determination test (R^2) is 0.249. Penelitian yang dilakukan oleh Helena dan Saifi (2018), menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap financial distress

Keywords: Good Corporate Governance, Financial Distress, Managerial Ownership, Board of Directors, Independent Commissioners

PENDAHULUAN

Perusahaan properti adalah salah satu investasi yang diminati oleh para investor maupun masyarakat secara umum, investasi disektor properti adalah investasi jangka panjang dan juga termasuk aktiva multiguna. Hal ini menyebabkan persaingan dunia usaha terutama disektor properti yang semakin meningkat. Maka setiap perusahaan dituntut untuk semakin berkembang dengan berkembangnya dunia usaha, maka persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin meningkat dan semakin ketat. Untuk bersaing dengan perusahaan lainnya harus dapat mengelola seluruh aktiva yang dimiliki dan kewajiban-kewajibannya semaksimal mungkin sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik sesuai planning awal perusahaan itu didirikan. Menurut para ahli Keasey dan Wright (2010) kelemahan didalam *corporate governance* adalah salah satu sumber kerawanan ekonomi yang menyebabkan memburuknya perekonomian negara didunia seperti kebangkrutan perusahaan dalam Skala besar, penyalahgunaan dana stakeholders oleh eksekutif dengan kinerja perusahaan, margin dan akuisisi yang merugikan perekonomian secara keseluruhan.

Menurut (Maretha dan Purwaningsih, 2013) menemukan alasan bahwa perusahaan menerapkan *corporate governance* adalah kepatuhan terhadap peraturan. Perusahaan meyakini bahwa penerapan *corporate governance* merupakan bentuk lain aplikasi etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan penerapan *corporate governance* berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Perusahaan yang mempraktikan *corporate governance*, akan mengalami citra yang baik, dan peningkatan nilai perusahaan.

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* (2006) menjelaskan untuk mencapai keberhasilan dalam jangka panjang, pelaksanaan GCG perlu dilandasi oleh integritas yang tinggi, sehingga diperlukan pedoman perilaku yang dapat menjadi acuan bagi organ perusahaan dan semua karyawan dalam menerapkan nilai-nilai (*values*) dan etika bisnis sehingga menjadi bagian dari budaya perusahaan.

Kajian empiris mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap *financial distress* telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Helena dan Saifi (2018), menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dewan direksi maka akan mempengaruhi dalam hal pengelolaan perusahaan karena dewan direksi tidak bekerja secara optimal dalam hal mengelola perusahaan namun dewan direksi disibukkan oleh masalah koordinasi dalam pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2016) pengaruh komisaris independen yang menyatakan bahwa komisaris independen mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kondisi *financial distress*. Artinya semakin besar atau tinggi komisaris independen yang terdapat di perusahaan, maka akan semakin tinggi potensi kemungkinan bagi perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Hanafi dan Brealistiti (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dihitung berdasarkan presentase kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress*.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Agensi

Teori agensi adalah hal dasar yang dapat digunakan dalam memahami konsep *corporate governance*, teori ini menjelaskan mengenai hubungan yang terjadi antara

principal dan agent, dimana pemilik dan pemegang saham perusahaan sebagai principal sedangkan pihak manajemen sebagai agent (Elyanto, 2013). Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan suatu hubungan kontraktual yang melibatkan beberapa orang yang bertindak sebagai principal yang berperan sebagai pemilik perusahaan dan beberapa orang yang bertindak sebagai agent yang bertugas untuk menjalankan aktivitas perusahaan (Wahyuningtyas, 2010). Agent di pilih oleh principal untuk mengelola perusahaan dimana di dalamnya juga terdapat pendelegasian wewenang dari principal terhadap agent dalam pengambilan keputusan perusahaan atas nama pemilik. Dengan demikian, agent akan mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan principal. Ketimpangan informasi ini lebih sering disebut sebagai asimetri informasi (Pembayun, 2012).

2.2 Good Corporate Governance

Pengertian *corporate governance* secara umum adalah sistem, proses, dan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan terutama dalam arti sempit, hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi (Triwahyuningtias dan Muharam, 2012). *Corporate governance* dimaksudkan untuk mengatur dan mencegah terjadinya kesalahan dalam strategi korporasi dan untuk memastikan kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki (Triwahyuningtias dan Muharam, 2012).

2.3 Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan pihak perusahaan yang bertugas melakukan melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan yang keanggotaannya diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dewan Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurus perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

2.4 Dewan Komisaris

Ananto et.al. (2017) Proporsi dewan komisaris merupakan bagian perusahaan yang mempunyai peran penting dalam melaksanakan GCG secara efektif dan merupakan pihak yang mempunyai peranan penting dalam menyediakan laporan keuangan yang *reliable*. Keberadaan komisaris independen diperlukan dalam perusahaan untuk menengahi atau mengurangi dampak yang ditimbulkan akibat benturan berbagai kepentingan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta stakeholder lainnya, terutama pada perusahaan di Indonesia yang menggunakan dana masyarakat di dalam pembiayaan usahanya.

2.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen atau pengelola perusahaan tersebut. Terkadang saham perusahaan dimiliki oleh direksi, komisaris, sekretaris perusahaan atau bahkan karyawan perusahaan tersebut. Akan tetapi, kepemilikan oleh komisaris perusahaan tidak dimasukan sebagai kriteria kepemilikan manajerial dalam penelitian ini, karena komisaris bukan sebagai organ pengelola perusahaan, tetapi komisaris bertugas untuk mengawasi pengelolaan yang dilakukan manajemen perusahaan yang dipimpin oleh direksi perusahaan

2.6 Kepemilikan Institutional

Kepemilikan institusional adalah jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau badan usaha atau organisasi. Fungsi monitoring yang dilakukan oleh pemilik institusional tersebut akan membuat perusahaan lebih efisien

dalam penggunaan aset sebagai sumber daya perusahaan dalam operasinya, walaupun pengawasan yang dilakukan investor sebagai pemilik perusahaan dilakukan dari luar perusahaan.

2.7 Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan (Effendi, 2016:48).

2.8 Financial Distress

Financial distress merupakan suatu kondisi ketika arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk dapat memenuhi kewajibannya kepada kreditor, baik pokok maupun bunganya. Sementara itu, Simanjuntak et.al. (2017) menyatakan bahwa *financial distress* terjadi apabila perusahaan mengalami ketidakmampuan untuk menyelesaikan pembayarannya dengan tepat waktu atau ketika arus kas dari perusahaan tidak berjalan dengan lancar

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Metode Analisis Data

Populasi yang digunakan sebagai objek penelitian adalah Property and real estate yang Tercatat di BEI pada warsa 2017-2019, yaitu sebanyak 15 populasi. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ialah data sekunder yakni laporan tahunan perusahaan Property and real estate yang tercatat di BEI, metode tersebut ialah penelitian lapangan yakni semua data sekunder dalam penelitian yang berasal dari *website* sah BEI www.idx.co.id. Analisi data yang digunakan penelitian ini yaitu:

1. Statistik Deskriptif
2. Statistik Inferensial
 - a. Uji Asumsi Klasik
 - b. Uji Regresi Linier Berganda
 - c. Uji Hipotesis
 - d. Uji Koefisien Determinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hail Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 45 data pada setiap variabel yang diteliti. *Financial Distress* dihitung dengan EPS. Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa *financial distress* (Y) mempunyai nilai antara 0,999 sampai dengan 97,218 dengan rata-rata sebesar 34,54606 dan standar deviasi sebesar 26,418820. Nilai standar deviasi variabel *financial distress* lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata variabel *financial distress* yang menunjukkan bahwa variabel ini mempunyai data yang berbeda antara data satu dengan data yang lainnya, data dalam variabel *financial distress* dapat dikatakan bervariasi.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dewan direksi (X_1) mempunyai nilai

antara 0,00 sampai dengan 1,00 dengan rata-rata sebesar 0,8667 dan standar deviasi sebesar 0,34378. Nilai standar deviasi variabel dewan direksi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata variabel dewan direksi yang menunjukkan bahwa variabel ini mempunyai data yang berbeda antara data satu dengan data yang lainnya, data dalam variabel dewan direksi dapat dikatakan bervariasi.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa komisaris independen (X_2) mempunyai nilai antara 2,00 sampai dengan 15,00 dengan rata-rata sebesar 4,4444 dan standar deviasi sebesar 2,62467. Nilai rata-rata variabel komisaris independen lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi variabel komisaris independen yang menunjukkan bahwa variabel ini mempunyai data yang berbeda antara data satu dengan data yang lainnya, data dalam variabel komisaris independen dapat dikatakan bervariasi.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (X_3) mempunyai nilai antara 0,00 sampai dengan 0,42 dengan rata-rata sebesar 0,0996 dan standar deviasi sebesar 0,13740. Nilai rata-rata variabel kepemilikan manajerial lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi variabel kepemilikan manajerial yang menunjukkan bahwa variabel ini mempunyai data yang berbeda antara data satu dengan data yang lainnya, data dalam variabel kepemilikan manajerial dapat dikatakan bervariasi.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (X_4) mempunyai nilai antara 0,11 sampai dengan 0,91 dengan rata-rata sebesar 0,5478 dan standar deviasi sebesar 0,21867. Nilai standar deviasi variabel kepemilikan institusional lebih besar dibandingkan nilai rata-rata variabel kepemilikan institusional yang menunjukkan bahwa variabel ini mempunyai data yang berbeda antara data satu dengan data yang lainnya, data dalam variabel kepemilikan institusional dapat dikatakan bervariasi.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa komite audit (X_5) mempunyai nilai antara 3,00 sampai dengan 15,00 dengan rata-rata sebesar 5,5333 dan standar deviasi sebesar 3,00454. Nilai standar deviasi variabel komite audit lebih besar dibandingkan nilai rata-rata variabel komite audit yang menunjukkan bahwa variabel ini mempunyai data yang berbeda antara data satu dengan data yang lainnya, data dalam variabel komite audit dapat dikatakan bervariasi..

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas, dapat diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,923 yang berarti lebih besar dari 0,05, dengan dasar apabila *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada uji *Kolmogorov Smirnov* bernilai lebih dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan seluruh data variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dari perhitungan dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan nilai tolerance dan VIF dari seluruh variabel bebas memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 yang berarti bahwa antara variabel bebas tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi dengan jumlah sampel sebanyak 45 sampel serta jumlah variabel *independent* sebanyak 5, maka tabel *Durbin-Watson* akan didapat nilai *dl* sebesar 1,3357 dan nilai *du* sebesar 1,7200. Dapat disimpulkan nilai *Durbin-Watson test* sebesar 1,347 lebih besar dari *dl* sebesar 1,3357 dan lebih kecil dari nilai *4-du* sebesar 2,1254. Diperoleh kesimpulan bahwa $dl < dw < 4-du$ atau $1,3357 < 1,347 < 2,1254$.

2,1254. Dengan demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi yang bersifat positif mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini

Uji Heterokedatisitas

Kesimpulan dari hasil grafik heterokedatisitas hasil pengujian heteroskedasitas dengan variabel independen dan dependen pada gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas/menyebar, titik-titik penyebaran berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas sehingga model layak digunakan

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel hasil analisis regresi linier berganda di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon_{it}$$

$$Y = 56,284 - 15,526X_1 + 1,391X_2 - 98,140X_3 - 3,161X_4 - 0,535X_5 + \varepsilon_{it}$$

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji t

Berdasarkan uji t menunjukkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Variabel Dewan Direksi (X_1) mempunyai nilai t hitung < t tabel sebesar $-1,395 < 1,679$ dan nilai signifikansi sebesar $0,171 > 0,05$, maka H_{01} diterima atau menolak H_{a1} . Artinya variabel Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial distress*.

Variabel Komisaris Independen (X_2) mempunyai nilai t hitung < t tabel sebesar $1,051 < 1,679$ dan nilai signifikansi sebesar $0,300 > 0,05$, maka H_{02} diterima atau menolak H_{a2} . Artinya variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial distress*.

Variabel Kepemilikan Manajerial (X_3) mempunyai nilai t hitung > t tabel sebesar $-3,365 > 1,679$ dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, maka H_{03} ditolak atau menerima H_{a3} . Artinya variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial distress*.

Variabel Kepemilikan Institusional (X_4) mempunyai nilai t hitung < t tabel sebesar $-0,163 < 1,679$ dan nilai signifikansi sebesar $0,871 > 0,05$, maka H_{04} diterima atau menolak H_{a4} . Artinya variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial distress*.

Variabel Komite Audit (X_5) mempunyai nilai t hitung < t tabel sebesar $-0,427 < 1,679$ dan nilai signifikansi sebesar $0,671 > 0,05$ maka H_{05} diterima atau menolak H_{a5} . Artinya variabel Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial distress*.

Uji F

Berdasarkan hasil uji statistik F dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ sebesar $3,913 > 1,979$ nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap *financial distress*, maka H_{a6} diterima karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,006.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,249. Hal ini berarti bahwa variabel *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit sebesar 24,9%, sedangkan sisanya sebesar 73,1% Struktur Modal dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh Dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap variabel *Financial Distress* sebagai faktor yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan struktur modal optimal perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Maka ditarik kesimpulan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap variabel *Financial Distress* dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Financial Distress* dengan nilai signifikansi sebesar $0,171 > 0,05$. Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Financial Distress* dengan nilai signifikansi sebesar $0,300 > 0,05$. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Financial Distress* dengan nilai signifikansi sebesar $0,871 > 0,05$. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Financial Distress* dengan nilai signifikansi sebesar $0,671 > 0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada bagian ini, pertama-tama ucapan terimakasih kepada Allah SWT berkat kekuatan-Nya yang Maha Besar penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Ucapan terimakasih juga untuk orang tua atas doa dan dukungan, serta kepada para dosen dan rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan terimakasih atas semua bimbingan dan arahan hingga penelitian ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhina Nur Fathonah (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol 1, No.2
- Ananto, dkk. 2017. Pengaruh Good corporate Governance (GCG), Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas. Volume 19, Nomer 1, Januari 2017. Universitas Negeri Padang: Padang.
- Anggraini, Tifani Vota. 2010. "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek)". Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Anjana, Vika. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Komisaris, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress". Perbanas Institusional Repository. Surabaya : STIE PERBANAS
- Akhmad Riduwan, Enggar Fibria Verdana Sari. 2013. Pengaruh corporate governance, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap

- nilai perusahaan. Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi. Vol. 1 No. 1, Januari 2013. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Barus, Andreani Caroline dan Setiawati, Kiki. 2015. Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Volume 5, Nomor 01.
- Brigham & Houston. 2014. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. *Statistik*. Diakses pada tanggal 15 Desember 2020 dari www.idx.co.id
- Bursa Efek Indonesia. 2020. Laporan Keuangan PT.Kota Satu Properti Tbk. Diakses pada tanggal 15 Desember 2020 dari www.idx.co.id.

- Dwi Sukirni. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*. 1 (2).
- Ellmabrok, Ni Made Evi Dwi dan Maria M. Ratna Sari. 2013. Prediksi Kebangkrutan dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate Z mijewski pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2:417-435.
- Elloumi, F., & J. P. Gueyie. 2001. "Financial Distress and Corporate Governance: An Empirical Analysis." *Corporate Governance*. Bedford: 1(1):15
- Elyanto, Alvin Agus. 2013. Analisis pengaruh karakteristik komite audit terhadap financial distress. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*
- Fachrudin, Khaira Amalia. 2011. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 13, No. 1.
- Fadhilah, F.N., & Syafruddin, M. (2013). Analisa Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting* 2(2)
- Faizal. (2011). "Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance". *Simposium Nasional Akuntansi VI*
- Fathonah, Andina Nur. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol 1, No.2
- Fauzia, Mutia.2020. *IMF:Covid-19 Sebabkan Perekonomian Global Rugi 168.000 Triliun*. Diakses pada 7 Januari 2021, dari Kompas.com <https://money.kompas.com/read/2020/06/25/125033526/imf-covid-19-sebabkan-perekonomian-global-rugi-rp-168000-triliun>.
- Forum for Corporate Governance In Indonesia (FCGI).2010. *Corporate Governance. Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Jilid I (Edisi ke-3)*. Jakarta: Citra Graha
- Ghozali, Imam. 2018. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haq, A. Q., Rikumahu, B., & Firli, A. (2016). Pengaruh Karakteristik Praktik Corporate Governance terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Profit*, 3(1), 9–20.
- Hanifah, Oktita Earning. 2013. "Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap Kondisi Financial distress Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008- 2010)." Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Hanafi, J., & Breliastiti, R. (2016). Peran Mekanisme Good Corporate Governance dalam Mencegah Perusahaan Mengalami Financial Distress. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 195-220
- Harahap, Sofyan Syafri. 2017. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartas, M. H. R., & Sudarno (2011). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Manajemen Laba, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Hastuti, I. 2014. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kemungkinan Kesulitan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur

- di Bursa Efek Indone-sia Tahun 2008–2012). Thesis. Surakarta: Uni-versitas Muhammadiyah Surakarta
- Helena Savera dan Saifi Muhammad. 2013. “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)” Universitas Brawijaya Malang.
- I Made Sudana. 2018. Metode Penelitian Bisnis Dan Analisis Data Dengan SPSS. Erlangga,
- Indaryanto, K. (2010). Konsepsi Good Corporate Governance. Jakarta: The Indonesian Institute for Corporate Governance.
- Jensen, M. C & Meckling, W. H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of financial eco-nomics*. 3 (4): 305-360.
- Keasey, K.S., Thompson, S., Wright, M., 2010. *Corporate Governance: Economic, Management, and Financial Issues*. Oxford University Press, Oxford.
- Kusanti, Okta, 2015,”Pengaruh Good Corporate Governance Dan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol 4, No 10.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, Jakarta.
- Lisa, Oyong. (2012). Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauandalam Hubungan Keagenan. *Jurnal WIGA*, 2 (1), hal. 42-49. Lu, L.C., Chang H.H. and Yu, S.T. (2013). Online shoppers’ perceptions of eretailers’ ethics, cultural orientation, and loyalty: an exploratory study in Taiwan. *Internet Research*, 23 (1), 47-68.
- Maftukhah, I. 2013. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan sebagai Penentu Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 4 (1): 69-81.
- Maretha dan Purwaningsih (2013)”Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan, dengan Komposisi Aset dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol”, *MODUS* Vol. 25 (2), 2013
- Muh. Arief Effendi. 2016. *The Power of Good Corporate Governance*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Nabela, Yoandhika. 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada PerusahaanProperti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, Volume 01, pp. 1-8.
- Ni Putu Ayu Cyntia. (2012). Pengaruh Managerial Ownership leverage ratio dan Dividend Payout Ratio. Skripsi.
- Nuraini dan Sumarmo Zain. 2007. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba.
- Orchad, Christian. (2016). Penerapan Good Corporate Governance dalam Upada Mewujudkan BUMN yang Berbudaya. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*. Volume 11, Nomor 2, Juli-Desember 2016.
- Otoritas Jasa Keuangan.2017. Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek Yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek, Nomor 57, POJK.O4. 2017.
- Particia, D. F. (2010). Penyebab Dampak Dan Prediksi Dari *Financial Distress* Serta Soulsi Untuk Mengatasi *Financial Distress*. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 2 No.2.

- Pembayun dan Januarti, 2012. Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Financial Distress. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1 – 15
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Umum Indikator *Good Corporate Governance*
- Rachmawati, Eka Nuraini, Rani Indah Sari, and Adhitya Agri Putra. "Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Struktur Modal Perusahaan." *Jurnal Ekonomi KIAM* 28.1 (2017): 1-18.
- Rita, Anugerah. 2014. Peranan *Good Corporate Governance* Dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi Indonesia* Vol.3 No.1.
- Sedarmayanti, 2013, Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung: Refika Aditama.
- Setiawan, T. H. (2011). Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Audit, dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Universitas Diponegoro, 1-108.
- Simanjuntak, C., Titik, F., & Aminah, W. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015). *E-Proceeding of Management*. <https://doi.org/2355-9357>
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Bandung: Alfabet.
- Sulistiani, Marchia. 2013. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dividend Payout Ratio, Cash Holding Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi
- Triwahyuningtias, Meilinda, 2012. "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)." Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Wahyuningtyas, Fitria. 2010. "Penggunaan Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress(studi kasus pada perusahaan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2008)".Skripsi, Universitas Diponogoro. Semarang.
- Widyahastuti, Maria., M.I., N.M., Saleh (2011) *Audit Committee Characteristics In Financial Distress*. *Jurnal Bisnis Perspektif* Vol.3, No 2 Periode (2014–2017). *Jurnal Manajemen* 2018